

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Empat aspek tersebut ialah (a) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca dan (d) keterampilan menulis. Keterampilan membaca memiliki pengaruh yang cukup kuat pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu keterampilan membaca memiliki posisi yang strategis dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa mengikuti proses pembelajaran selama di sekolah.

Membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata. Jenis-jenis membaca antara lain membaca sekilas, membaca kritis, dan membaca intensif. Membaca intensif berarti studi seksama telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif erat kaitannya dengan kemampuan mengapresiasi suatu teks seperti cerpen dan novel.²

Kemampuan dan minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu. Maka kebiasaan individu dalam membaca cerpen atau karya sastra lainnya dapat mempengaruhi hasil apresiasinya. Namun, membentuk kebiasaan membaca pada diri seseorang tidaklah mudah apalagi kebiasaan membaca tersebut tidak diperkenalkan sejak dini. Dengan

² Henry Guntur Tarigan, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm. 36.

membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru memulai materi yang ada dalam buku yang dibacanya. Semakin banyak membaca akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Pengetahuan yang diperoleh siswa akan menjadi bekal untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kebiasaan untuk membaca.

Kebiasaan membaca dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu keinginan, motivasi, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi. Oleh sebab itu kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak seseorang masih kecil, memperkenalkan anak dengan buku-buku bacaan, dan membiasakan anak untuk membaca buku saat memiliki waktu luang. Kebiasaan membaca seseorang bisa saja dimulai dari sesuatu yang disukai setelah itu pelan-pelan berkembang dan mulai membaca hal yang lainnya.

Namun menumbuhkan kebiasaan membaca pada orang dewasa bukanlah hal yang tidak mungkin, komponen penting dari menciptakan adalah kedisiplinan. Orang yang telah dewasa bisa saja menumbuhkan kebiasaan membaca asalkan ada kemauan dan disiplin melakukannya. Walaupun tidak mudah menumbuhkan kebiasaan membaca pada orang dewasa, namun hal tersebut bisa saja dilakukan selama tiga faktor tersebut mendukung dan diiringi kedisiplinan. Jadi menumbuhkan kebiasaan membaca pada seseorang bukanlah hal yang tidak mungkin sekalipun orang tersebut sudah dewasa. Modal utama dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada seseorang adalah adanya kemauan yang kuat dari dalam diri orang tersebut.

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau laporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.³

Dengan adanya informasi jurnalistik, maka akan memberikan arah dan langkah dalam mengarungi kehidupan. Seorang politikus dapat memperoleh informasi tentang kejadian-kejadian yang melanda suatu negara juga kebijakan-kebijakan politik suatu negara, begitu juga seorang pedagang akan mengetahui informasi tentang harga-harga yang ada di pasar dan sebagainya. Tetapi jika informasi itu tidak ada maka akan membawa kepada kebuntuan dalam kehidupan. Di samping fungsi informasi tersebut jurnalistik memiliki fungsi-fungsi lain dalam masyarakat, yaitu ; (a) fungsi mendidik, (b) fungsi menghibur, (c) fungsi sebagai penyalur dan pembentuk pendapat umum, (d) fungsi kontrol sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang madrasah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi madrasah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang

³ Haris Sumadira, 2006, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 2.

pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴ Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan di madrasah yang dirasa mampu untuk mengembangkan minat membaca peserta didik, yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang diselenggarakan oleh madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler kebahasaan secara umum serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Secara khusus, jurnalistik bertujuan mendorong peserta didik untuk berlatih menulis dan meningkatkan minat membaca siswa.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam pendidikan sangat penting karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam hal keterampilan menulis dan membaca. Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu di luar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik akan dapat ditingkatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca pada peserta didik.
2. Pentingnya manajemen ekstrakurikuler.
3. Kurang optimalnya pemanfaatan ekstrakurikuler guna meningkatkan minat baca pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan bagaimana manajemen ekstrakurikuler yang baik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis, penelitian ini juga mempunyai manfaat secara praktis. Di antaranya adalah:

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis untuk mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam peningkatan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik.
- c. Bagi guru bahasa, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan peningkatan minat membaca peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini. Kajian teori yang digunakan adalah: 1) minat baca, meliputi: definisi membaca, tujuan membaca, faktor-faktor dalam membaca, manfaat membaca, pengertian minat baca, indikator minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, strategi pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa; 2) manajemen

ekstrakurikuler jurnalistik, meliputi: pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan manfaat ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, prinsip ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, sarana kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengertian jurnalistik, peran dan fungsi jurnalistik, komunikasi jurnalistik, ragam dan karakter jurnalistik. Dalam bab ini juga disajikan beberapa penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data: gambaran secara umum Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021. Analisis data: analisis manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021, faktor penghambat dan pendorong minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021, dan hasil peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2020/2021. Pembahasan: manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021, faktor penghambat dan pendorong minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021, dan hasil peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah

Aliyah Sunan Prawoto melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

